



## Tingkat Kesiapan PEMKOT Jambi Terhadap Objek Wisata di Kota Jambi dalam Penerapan *Islamic Smart Tourism*

Dwi Kurniawan<sup>1</sup>, Ary Dean<sup>2</sup> Dios Nugraha<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia, [diosnugraha@unja.ac.id](mailto:diosnugraha@unja.ac.id)

\*Corresponding Author: [diosnugraha@unja.ac.id](mailto:diosnugraha@unja.ac.id)

### Artikel Info

Direvisi, 5/12/2024

Diterima, 17/12/2024

Dipublikasi, 30/12/2024

### Kata Kunci:

*Islamic Smart Tourism*,  
Tingkat Persiapan,  
Tujuan Wisata

### Keywords:

*Islamic Smart Tourism*,  
Level Of Preparation,  
Destinations

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat ketersediaan atraksi wisata di kota Jambi untuk aplikasi pariwisata cerdas Islam. Akumulasi sampel atraksi wisata dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan teknik pengambilan sampel intensif. Data primer dan data sekunder yang dihasilkan dari kuesioner dan pengamatan digunakan sebagai sumber data. Teknik analisis menggunakan skor dengan tiga kelas siapa, siapa, dan tidak ada. Dari 30 sampel manajer daya tarik wisata, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa atraksi wisata kota tersebut diidentifikasi sebagai yang terlibat dalam implementasi pariwisata cerdas Islam berdasarkan komponen infrastruktur dasar, ICT, atraksi, dan fasilitas dukungan wisata. Dalam hal infrastruktur dasar dan ICT, seperti akses jalan dan air bersih, kualitas layanan jaringan listrik, aksesibilitas infrastruktur dan ICT dan kualitas layanan informasi, ketersediaan layanan informasi di tempat-tempat ibadah dianggap sudah siap, sedangkan ketersediaannya di tempat wisata dan fasilitas wisata juga dianggap cukup siap.

### Abstract

*This research aims to find out and measure the availability of tourist attractions in the city of Jambi for Islamic intelligent tourism applications. The accumulation of tourist attraction samples is done using descriptive quantitative research methods and intensive sampling techniques. Primary and secondary data generated from questionnaires and observations are used as data sources. Analysis techniques use scores with three classes of who, who, and none. From 30 samples of tourist attraction managers, the study revealed that the city's tourist attractions were identified as being involved in the implementation of Islamic intelligent tourism based on basic infrastructure components, ICT, attractions, and tourist support facilities. In terms of basic infrastructure and ICT, such as access to roads and clean water, quality of electricity network services, accessibility of infrastructure and ICT, and quality of information service, the availability of information services at places of worship is considered ready, while its availabilities at tourist sites and tourism facilities are also considered quite ready.*

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata dapat memberikan uang nasional dan mendukung ekonomi lokal di beberapa negara terbelakang. Indonesia adalah negara dengan sumber daya ekonomi terkait pariwisata yang signifikan. Undang-Undang No. 10 tentang Pariwisata Tahun 2009. Menurut Suyitno (2016), pariwisata adalah kegiatan yang mencoba menyajikan daya tarik dan pelayanan wisata. Karena keanekaragaman budaya, ras, etnis, dan sumber daya alam, Indonesia menjadi tujuan wisata yang populer (Suyitno: 2016). Dengan teknologi modern, para pelancong dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang pariwisata, yang akan

berdampak pada bagaimana semua wisatawan, domestik dan asing, berkembang. Hal ini jelas akan berdampak pada bisnis pariwisata. Industri ini mendapatkan nilai yang lebih besar dari tatapan pengunjung, yang menunjukkan gagasan pariwisata cerdas (Boes et al., 2016). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan yang berhubungan dengan wisata dikenal dengan smart tourism (Okty, 2017). Pariwisata cerdas adalah metode sederhana untuk mendorong pembangunan ekonomi (Pavithra, 2019).

Penggunaan ide Smart Tourism dalam pertumbuhan industri pariwisata masih terbilang jarang. Saat ini, negara-negara seperti Jepang dan Korea telah memasukkan konsep smart tourism development ke dalam pertumbuhan pariwisata mereka. Sementara itu, penggunaannya di Indonesia agak jarang, dan sejumlah lokasi, antara lain Bali, Kota Surakarta, Kota Semarang, dan Wisata Danau Toba, saat ini sedang meneliti kesiapan mereka untuk menggunakan ide Smart Tourism (Trinanda et al., 2017). Sejumlah kota menerapkan pariwisata cerdas, dengan tujuan meningkatkan mobilitas wisatawan, aksesibilitas informasi, memenuhi tuntutan lain yang terkait dengan kegiatan terkait pariwisata, dan mengembangkantujuan wisata kelas dunia yang bermanfaat.

Wisata halal merupakan jenis wisata yang sedang berkembang di Indonesia. Industri pariwisata global tersegmentasi sebagai akibat dari meningkatnya jumlah wisatawan Muslim. Lima indikator industri yang terus menunjukkan peningkatan dapat digunakan untuk menentukan kriteria gaya bisnis halal, menurut data Global Islamic Economic Country 2014–2015. Misalnya media halal, makanan halal, perbankan halal, pakaian halal, rekreasi halal, serta obat dan kosmetik halal.

## **METODE PENELITIAN**

Sebuah metodologi penelitian kuantitatif diterapkan. Aspek objektif dalam mengevaluasi fenomena sosial yang dibagi menjadi beberapa bagian yang berbeda dan ditentukan untuk diukur dengan menandai simbol berupa angka yang sesuai dengan kategori informasi tentang variabel tersebut menjadi fokus penelitian kuantitatif (Khirinal, 2016). Dalam jenis penelitian ini objek yang berhubungan dengan wisata diambil sampelnya dengan menggunakan metode kuantitatif, pendekatan deskriptif, dan teknik purposive sampling.

Kuesioner, dokumentasi penelitian, wawancara, dan observasi digunakan untuk memperoleh data primer (Khairinal, 2016). Daftar pertanyaan yang digunakan dalam (Khairinal, 2016) bisa juga berupa daftar pertanyaan tertutup dengan jawaban, menurut Suhartono, yang juga berpendapat bahwa daftar pertanyaan tersebut merupakan gambaran dari sebuah query tentang perbedaan Menurut Hines dan Montgomery dalam (Khirinal, 2016), populasi lengkap item di lokasi atau area tertentu diuji, digunakan sebagai subjek atau objek penelitian untuk mengumpulkan data informasi, dan temuan penelitian kemudian digunakan sebagai kesimpulan.

Sugiyono (2015) menegaskan bahwa sampel mencerminkan ukuran dan ciri populasi. Populasi penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari 151 objek wisata yang berasal dari Kota Jambi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan strategi purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2016) adalah pendekatan sampel dengan beberapa keterbatasan.

Terdapat beberapa sampel yang tidak memenuhi kriteria dari fenomena yang diteliti, maka digunakan teknik purposive sampling. Akibatnya, penulis mengadopsi teknik purposive sampling, yang menetapkan persyaratan dan kriteriatertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis adalah metode berpikir secara teratur melakukan studi tentang faktor yang mempengaruhi komponen, interaksinya, dan sistem secara keseluruhan. Akibatnya, analisis data adalah proses menyusun dan memilih data secara teratur dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini dilakukan dengan mengumpulkan kategori dalam data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesis, menyusun

menjadi pola, memilih mana yang signifikan dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan untuk membantu Anda memahami diri sendiri atau orang lain. (2015) Sugiyono.

Menggunakan alat analisis teknik analisis skoring melalui pendekatan deduktif dengan metode kuantitatif. Menggunakan teknik accidental sampling pada pelaku wisata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jalan merupakan komponen vital dalam infrastruktur transportasi yang menghubungkan suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Segala aktivitas menjadi lebih efektif dan efisien dengan kondisi jalan yang prima. Terdapat 462.673 kilometer jalan beraspal dan 33.140 kilometer jalan kerikil di Kota Jambi (Pemprov Jambi, n.d.). Kriteria jalan menuju objek wisata adalah jalan umum aspal/hotmix dalam lokasi objek wisata alam, tanah padat, tidak ada cacat, akses utama mampu menampung bus wisata ukuran sedang berkapasitas 60 penumpang, dan jalan utama mampu menampung dua bus. (2017) (Trinanda et al.) Observasi yang dilakukan peneliti pada objek wisata di Kota Jambi menunjukkan bahwa jalan aspal tidak berlubang. Hal ini memudahkan wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata kota tersebut.

### **Tersedianya Air Bersih**

Sumber air untuk tempat wisata di Kota Jambi hampir seluruhnya bersumber dari PDAM atau sumur bor, dengan air yang bersih, tidak berbau, dan tidak berasa. Salah satu tempat wisata yang masih menggunakan sumber air sungai langsung adalah Pondok Pesantren Sa'datuddaren yang berkualitas. Kurang murni dan bersemangat. Pentingnya air bersih bagi kehidupan sehari-hari adalah air merupakan anugerah dari Allah untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia, hewan, dan tumbuhan (An-Nahl 16:10). Allah berulang kali merujuk pada air dan topik terkait dalam Al-Qur'an. Saat ini, pariwisata Islam memerlukan karakteristik tempat ibadah, seperti ketersediaan Al-Qur'an, arah kiblat, dan segregasi gender. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap 30 sampel tempat wisata di Kota Jambi, 5 objek wisata kurang terdapat musala atau masjid, 4 objek wisata tidak memenuhi kriteria tempat ibadah seperti tidak ada sekat antara laki-laki dan perempuan, dan 21 objek wisata memenuhi kriteria.

### **Makanan Halal**

Selain memanjakan mata, wisatawan juga bisa memanjakan selera dengan mengonsumsi masakan lokal di destinasi wisata. Pentingnya makanan halal di dekat tempat wisata memerlukan sertifikasi halal untuk menghindari semua makanan haram. (Adinugraha et al., 2018) Menurut MUI, produk halal adalah produk yang memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak ada bahan yang mengandung daging babi.
2. Tidak mengandung bahan terlarang
3. Hewan yang dieksekusi sesuai dengan hukum Islam dianggap halal.
4. Penyimpanan, pemasaran, pengolahan, penanganan, atau pengangkutan bahan-bahan untuk babi tidak boleh digunakan kecuali bahan-bahan tersebut telah dibersihkan sesuai dengan hukum Islam.
5. Semua makanan dan minuman yang tidak mengandung khamr.

Untuk mengetahui produk mana saja yang mempunyai ciri-ciri di atas sehingga aman untuk dikonsumsi, maka perlu dilakukan pemeriksaan terhadap pangan tersebut, yang dapat dilakukan melalui LPPOM MUI Jambi. Berdasarkan data LPPOM MUI Jambi, Kota Jambi telah mencatat produk makanan dan minuman halal yang memiliki sertifikasi sah sejak September 2019, antara lain 133 produk makanan dan minuman serta satu restoran Saimen,

namun belum ada restoran yang memiliki sertifikasi. halal (LPPOM MUI Jambi, 2019). halal (LPPOM MUI Jambi, 2019).

### **Toilet**

Dalam pariwisata Islam, toilet yang dilengkapi dengan air bersih dan fasilitas lainnya harus tersedia di tempat wisata untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung. Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Damayanti, Siluh Putu, dan Ketut, 2018), toilet umum merupakan tempat buang air besar dan mensanitasi tubuh. Sesuai dengan peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Damayanti, Siluh Putu, & Ketut, 2018), toilet umum harus memenuhi kriteria luas ruangan, siklus udara, penerangan, utilitas bangunan dan gedung, estetika dalam dan luar ruangan, serta tata ruang dan lingkungan. Hal ini berlaku pada tata krama mandi dan buang air besar; yang terbaik adalah mengurus urusan di kamar mandi atau toilet sesegera mungkin.

### **Tingkat Kesiapan Objek Wisata di Kota Jambi Dalam Penerapan Islamic Smart Tourism**

Pada kesempatan ini, kami akan menggunakan metode skoring untuk menilai tingkat kesiapan penerapan Islamic Smart Tourism di tempat wisata Kota Jambi. Proses penilaian tingkat kesiapan sub variabel Islamic Smart Tourism berdasarkan kualitas infrastruktur dasar ICT, daya tarik wisata, dan fasilitas pendukung pariwisata, sehingga menghasilkan nilai kesiapan atraksi wisata di Kota Jambi untuk menerapkan Islamic smart pariwisata dengan aturan, kebijakan, dan standar terkait lainnya. Infrastruktur Dasar dan TIK untuk Kesiapan Pada bagian analisis infrastruktur fundamental dan kesiapan TIK, infrastruktur jalan, air bersih, jaringan listrik, dan infrastruktur TIK diberi skor. Berikut analisis penilaian variabel infrastruktur fundamental dan TIK:

#### **a. Infrastruktur Jalan**

Ketersediaan dan kualitas akses atraksi wisata di Kota Jambi khususnya jalan raya dievaluasi sesuai dengan standar Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pedoman Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Fisik Khusus Bagi Wisatawan. Sektor Pariwisata. Dalam evaluasi ini, kriteria jalan menuju tempat wisata antara lain jalan aspal tidak berlubang, jalan akses primer yang mampu menampung 60 orang bus wisata, dan jalan utama yang mampu menampung dua bus. Syarat pemberian nilai pada variabel jalan, yaitu: TERSEDIA (3 titik) Jika jalan aspal/tanah padat dan bebas lubang, satu bus wisata ukuran sedang berkapasitas 60 penumpang dapat melintasi akses utama, dan dua bus dapat melintasi jalan utama. Siap (2 poin) Jika jalan aspal atau tanah padat dan bebas lubang, akses primer bisa dilalui satu bus. TIDAK SIAP (1 poin) Jika jalan berlubang, hanya satu bus yang dapat melewati pintu masuk utama. SIAP diperoleh dari hasil analisis penilaian kualitas pelayanan prima prasarana transportasi jalan. Di kota metropolitan Jambi, jalanan belum beraspal memiliki lubang dan dapat menampung dua kendaraan wisata. Oleh karena itu, wisatawan mudah mengakses kawasan wisata melalui jalan yang kondisinya baik.

#### **b. Air Bersih**

Penilaian terhadap kualitas air bersih dalam menunjang berbagai kegiatan pariwisata didasarkan pada baku mutu fisik air bersih yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, yaitu: 1. Tidak berwarna, 2. Tidak Berbau, dan 3. Tidak Berasa. Syarat pemberian nilai pada variabel Air Bersih adalah sebagai berikut: Siap (3): jika tiga standar terpenuhi Sesuatu Siap (2): jika dua standar terpenuhi TIDAK SIAP (1) : apabila memenuhi salah satu kriteria atau tidak ada sama sekali. Hasil penilaian kualitas

penyediaan air bersih dalam menunjang kegiatan pariwisata menunjukkan siap, padahal objek wisata Pondok Pesantren Sa'adatuddaren tetap menggunakan sumber sungai yang kualitas airnya kurang bersih dan berwarna. Namun hampir semua tempat wisata memanfaatkan sumber air PDAM dengan air murni dan tidak berwarna. Selain itu, kualitas air tempat wisata yang menggunakan air sumur adalah murni, tidak berbau, dan tidak berwarna.

Hasil analisis evaluasi pelayanan jaringan listrik dalam menunjang kegiatan pariwisata menunjukkan SIAP dengan tersedianya layanan listrik PLN di tempat wisata sudah memenuhi kebutuhan listrik untuk menunjang tempat wisata. Berdasarkan temuan peneliti, daya tarik wisata Kota Jambi semuanya ditenagai oleh PLN dengan baik.

### c. Telekomunikasi

Dengan menggunakan indikator telekomunikasi, ketersediaan infrastruktur TIK dan efektivitas layanan komunikasi dievaluasi. Secara spesifik digunakan indikator telekomunikasi sebagai berikut: Ketersediaan media informasi bagi pengunjung Dalam penilaian subvariabel telekomunikasi, jika informasi tersedia diberi skor 1; jika tidak, skor 0 diberikan. Skor tersebut kemudian disusun dan dibandingkan dengan ketentuan untuk mengetahui kesiapan. Tabel berikut dapat dilihat: Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur dasar ICT dan kualitas pelayanan prima pada tempat wisata di kota Jambi telah menghasilkan SIAP, tersedianya 262 tower yang memudahkan pelayanan. untuk mengakses internet. Observasi menunjukkan layanan tower atau BTS (Base Transceiver Station) menjangkau destinasi wisata dengan kecepatan akses internet 4G.

### d. Kualitas pelayanan dalam Atraksi

Kualitas pelayanan yang baik dalam atraksi wisata dapat dinilai dengan keanekaragaman jenis wisatanya dengan menggunakan perhitungan indeks shannon. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Jenis dan Objek Wisata di Kota Jambi

Jenis Objek Wisata	Objek Wisata	Jumlah
Wisata Alam	Danau Sipin	1

Wisata Buatan	Taman Hutan Kota Muhammad Subki	
	Taman Anggrek Sri Sudewi Maschun	
	Sofwan	
	Taman Arena Remaja	
	Taman Kongkow	
	Taman Hutan Pinus	18
	Kampung Raja	
	Kebun Binatang Taman Rimba	
	Jembatan Pedestrian Gentala	
	Arasy	
	Tugu Juang	
	Golden Futsal	
	Alpama Futsal	
	Harfely Futsal	
	GOR (Gedung Olahraga)	
	Jambi Town Square (Jamtos)	
	Kolam Renang Sei Wang	
	Pasar Angso Duo	
	Pasar Sitimang	
	Pasar Induk Pal X	
Wisata Budaya/Religi	Sanggar Batik Selaras	
	PinangMasak	
	Batik Azmiah	
	Masjid Agung Alfalah	
	Masjid Nagat Sari	
	Masjid Olak Kemang	
	Masjid Nurdin Hasanah	
	Medrasah Dan Pesantren	
	NurulIman	11
	Pondok Pesantren	
	Sa'adatuddaren	
Pondok Pesantren Al-Jauharen		
Asrama Haji		
Makam Bangsawan Melayu		
Total	30	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa kota Jambi memiliki beberapa jenis objek wisata. Maka penelitian ini akan menggunakan analisis keberagaman dengan menggunakan indeks shannon, sebagaimana hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Perhitungan Indeks Shannom Keberagaman Objek Wisata di Kota Jambi

Jenis Objek Wisata	Jumlah	$P_i = \frac{n_i}{N}$	$\ln P_i$	H
Wisata Alam	1	0,033333	-3,4012	- 0,11337
Wisata Buatan	18	0,6	-0,51083	-0,3065
Wisata Budaya/Religi	11	0,366667	-1,0033	- 0,36788
Total objek wisata 30		$H' = 0,787746$		

Keterangan:

SIAP : memiliki keberagaman atraksi wisata tinggi ( $H' > 3$ )

AGAK SIAP : memiliki keberagaman atraksi wisata sedang ( $1 < H' < 3$ ) TIDAK



SIAP : memiliki keberagaman atraksi wisata rendah ( $H' < 1$ )

Berdasarkan hasil analisis kualitas pelayanan tinggi pada tempat wisata masuk dalam kategori BELUM SIAP karena jenis wisata alam masih terbatas jumlahnya. Karena kurangnya variasi jenis tempat wisata, Kota Jambi tidak bisa menawarkan berbagai jenis tempat wisata kepada pengunjung.

#### e. Akses terhadap Makanan Halal dan Fasilitas Keagamaan

Memiliki sertifikasi atau label halal; 2. bahannya tidak mengandung daging babi; 3. tidak mengandung bahan haram; 4. hewan halal yang disembelih sesuai syariat Islam; 5. seluruh peredarannya tidak dapat dikonsumsi oleh babi; 6. semua makanan dan minuman tidak mengandung khamr.

Dalam penilaian subvariabel pangan halal, khususnya: Siap (3): jika terpenuhi 4 sampai 6 kriteria SANGAT SIAP (2): jika 2 sampai 3 kriteria terpenuhi TIDAK SIAP (1): jika salah satu atau tidak ada syarat yang terpenuhi. bertemu.

Evaluasi Subvariabel: Siap (3): jika empat kriteria terpenuhi SEDANG SIAP (2): Jika dua kriteria terpenuhi TIDAK SIAP (1): jika salah satu atau tidak ada kriteria yang terpenuhi. Berikut ini dapat dilihat dari tabel:

**Tabel 3.** Ketersediaan Makan Dan Minuman Halal Dan Tempat Ibadah

No	Objek wisata	Sub Variabel	
		Makan Halal	Tempat Ibadah
1	Taman Hutan Kota Muhammad Sabki	1	3
2	Taman Anggrek Sri Sudewi Maschun Sofwan	1	3
3	Taman Arena Remaja	1	3
4	Taman Kongkow	1	1
5	Taman Hutan Pinus	1	2
6	Kampung Radja	1	3
7	Kebun Binatang Taman Rimba	1	3
8	Danau Sipin	1	3
9	Tugu Juang	1	1
10	Sanggar Batik Selaras Pinang Masak	1	3
11	Batik Azmiah	1	3
12	Masjid Agung Alfalah	1	3
13	Masjid Nagat Sari	1	3
14	Masjid Olak Kemang	1	3
15	Masjid Nurdin Hasanah	1	3
16	Madrasah dan pesantren Al-Jauharen	1	3
17	Madrasah Nurul Iman	1	3
18	Pondok Pesantren Sa'adatuddaren	1	3
19	Asrama Haji	1	3
20	Makam Bangsawan Melayu	1	1
21	Golden Futsal	1	2
22	Alpama Fitnes	1	2

23	Harfely Futsal	1	2
24	GOR (Gedung Olah Raga)	1	3
25	Jambi Town Square (Jamtos)	3	3
26	Kolam Renang Sei Sawang	1	1
27	Pasar Angso Duo	1	3
28	Pasar Keramik Sitimang	1	1
29	Pasar grosir – Induk pal x	1	3
Total		31	73

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Keterangan:

SIAP : 3 (60,34-90)

AGAK SIAP : 2 (30,67-60,33)

TIDAK SIAP : 1 (1- 30,66)

Berdasarkan hasil tabel di atas, identifikasi makanan halal di tempat wisata belum siap; hampir semua makanan yang ditawarkan di tempat wisata tidak memiliki sertifikasi halal, dan kurangnya minat masyarakat terhadap sertifikasi halal pada dagangannya. Berdasarkan pantauan, hanya ada satu objek wisata yang menghasilkan makanan. Seluruh produk kuliner yang ditawarkan di objek wisata Jambi Town Square (Jamtos) telah memiliki sertifikasi halal. Islam mementingkan kehalalan makanan yang dikonsumsi, sebagaimana tercantum dalam Qs. Al-Maidah ayat 3.(Adinugraha et al., 2018) Produk halal menurut MUI adalah produk yang memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tidak ada satupun bahan yang mengandung babi.
- 2) Tidak mengandung zat terlarang
- 3) Hewan halal yang disembelih berdasarkan syariat Islam.
- 4) Segala penyimpanan, pemasaran, pengolahan, dan pengangkutan bahan tidak boleh digunakan untuk babi kecuali bahan tersebut telah dibersihkan sesuai dengan hukum Islam.

### **Ketersediaan TIK Untuk Mendukung Atraksi**

Tersedia perangkat lunak komputer untuk pengolahan data dan smart card untuk tiket masuk yang menggunakan pembaca Radio-Frequency Identity (RFID) dan barcode QR Code Scanner yang dinilai pada setiap objek wisata untuk mengetahui ketersediaan ICT dalam menunjang objek wisata.

Daya tarik wisata di Kota Jambi mayoritas belum memiliki software komputer dan smart card untuk mengelola daya tarik wisata, hal ini ditentukan dari hasil analisis penilaian ketersediaan ICT dalam menunjang daya tarik wisata. Untuk menerapkan pariwisata cerdas, penting untuk menggunakan teknologi untuk memfasilitasi akses kartu pintar ke tempat-tempat wisata. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas tempat wisata saat ini belum menggunakan smart card, barcode reader, maupun QR code scanner. Adaptasi penerapan teknologi terhadap daya tarik wisata Kota Jambi dimungkinkan berkat kemajuan teknologi dalam pengelolaan pariwisata.

### **Kesiapan Fasilitas Penunjang Pariwisata**

Penilaian Kualitas Pelayanan Yang Baik Dalam Fasilitas Penunjang Wisata Kualitas pelayanan yang baik pada fasilitas penunjang pariwisata di Kota Jambi didasarkan pada penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pejalan kaki di perkotaan yang dapat diakses dengan berjalan kaki atau dalam radius kecil. jarak 400 meter. Untuk evaluasi



subvariabel ini dipertimbangkan sepuluh jenis fasilitas pendukung pariwisata. Apabila seluruh fasilitas penunjang pariwisata tersedia pada tempat wisata, maka total kualitas pelayanannya adalah 100 persen, dan setiap bentuk fasilitas penunjang pariwisata bernilai 10 persen. Nilai tersebut siap berdasarkan hasil analisis pelayanan yang baik dalam mendukung pariwisata, terlihat dalam terjangkaunya fasilitas penunjang pariwisata untuk objek wisata. Separuh atraksi wisata dengan kualitas pelayanan tinggi mempunyai fasilitas penunjang pariwisata yang terjangkau, hal ini menunjukkan bahwa pelayanan untuk memenuhi kebutuhan individu wisatawan tidak diberikan secara merata. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat sekitar, suatu kota harus mampu menyediakan seluruh fasilitas kota baik milik pemerintah maupun swasta.

### Ketersediaan TIK Untuk Menunjang Wisata

Ketersediaan TIK untuk menunjang fasilitas wisata dinilai berdasarkan hasilobservasi pada fasilitas penunjang wisata dilihat dari yang paling menonjol dalam penggunaan teknologinya. Dalam memberi penilaian jika pemanfaatan TIK mendapat nilai 1 dan jika tidak tersedia pemanfaatan TIK nilai 0. Seperti tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.** Ketersediaan TIK untuk Menunjang Fasilitas Penunjang Wisata

Fasilitas Umum	Bentuk Pemanfaatan TIK	Tersedia / Tidak Tersedia	Bentuk	Skor
a. Fasilitas Keamanan	CCTV dan komputer	Tersedia	-	1
b. Fasilitas Akomodasi	Software komputer	Tersedia	Ms. Office, velindo	1
	Smart card	Tersedia	-	1
c. Fasilitas Kesehatan	Software komputer	Tersedia	-	0
d. Fasilitas Rumah Makan	Software komputer	Tidak tersedia	-	0
e. Fasilitas Perdagangan Toko/Warung	Software komputer	Tidak tersedia	-	0
	Barcode/ QR code scanner	Tidak tersedia	-	0
f. Fasilitas Kamar Mandi/Toilet	Smart kran	Tersedia	-	1
g. Fasilitas Parkir	Software komputer	Tersedia	Ms. Office, Centre Park	1
	Smart card	Tersedia	-	1
h. Fasilitas Ibadah		Tersedia	-	1
i. Fasilitas Perbankan/ATM	Software komputer	Tidak Tersedia	-	0
j. Fasilitas Informasi Dan Pelayanan Pariwisata	Software Komputer	Tidak Tersedia	-	0
Total				7

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Keterangan:

SIAP : 3 (9,1-13)

AGAK SIAP : 2 (5,1-9)

TIDAK SIAP : 1 (1-5)

Hasil analisis kesiapan ICT untuk mendukung pariwisata tergolong KADANG SIAP karena pemanfaatan ICT dalam infrastruktur pendukungnya. Mayoritas tempat wisata tidak menawarkan perangkat lunak komputer atau kartu pintar.

### Rekapitulasi Tingkat Kesiapan Objek Wisata Di Kota Jambi Dalam Penerapan Islamic Smart Tourism

Pada titik ini akan diakumulasikan seluruh skor dari variabel Islamic Smart Tourism yang didasarkan pada ketersediaan infrastruktur dasar dan ICT, atraksi wisata, dan fasilitas pendukung pariwisata. Hal ini akan meningkatkan kesiapan tempat wisata Kota Jambi untuk menerapkan Islamic Smart Tourism.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Tingkat Kesiapan Objek Wisata di Kota Jambi dalam Penerapan Islamic Smart Tourism

Sub Variabel	Nilai Kesiapan	Skor
<b>Infrastruktur Dasar dan TIK</b>		
Ketersediaan infrastruktur jalan	Siap	3
Ketersediaan dan kualitas air bersih	Siap	3
Kualitas pelayanan jaringan listrik pada objek Wisata	Siap	3
Ketersediaan infrastruktur TIK dan kualitas pelayanan informasi	Siap	3
<b>Atraksi</b>		
Keanekaragaman atraksi wisata di Kota Jambi	Tidak Siap	1
Ketersediaan makanan dan minuman halal	Tidak Siap	1
Ketersediaan tempat ibadah untuk wisatawan Muslim	Siap	3
Tersedianya TIK untuk menopang atraksi	Tidak Siap	1
<b>Fasilitas Penunjang Wisata</b>		
Ketersediaan dan kualitas pelayanan yang baik dalam fasilitas penunjang wisata	Agak Siap	2
Ketersediaan TIK untuk menunjang fasilitas penunjang wisata	Tidak Siap	1

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel di atas menampilkan skor masing-masing variabel kesiapan penerapan Islamic Smart Tourism di tempat wisata Kota Jambi. Untuk mengetahui tingkat kesiapan wisata cerdas Islami, skor yang diperoleh ditambahkan ke skor variabel, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6.** Total Nilai Variabel Kesiapan Penerapan Islamic Smart Tourism

Variabel	Total Skor	Indikator			Nilai Kesiapan	Skor Kesiapan
		Siap	Agak siap	Tidak siap		
Infrastruktur dasar dan TIK	12	Jika jumlah skor variabel infrastruktur dasar dan TIK sebesar 4,34-12	Jika jumlah skor variabel infrastruktur dasar dan TIK sebesar 4,67-8,33	Jika jumlah skor variabel infrastruktur dasar dan TIK sebesar 1-4,66	Siap	3

Atraksi	Jika jumlah skor variabel atraksi sebesar 4,34-12	Jika jumlah skor variabel atraksi sebesar 4,67-8,33	Jika jumlah skor variabel atraksi sebesar 1-4,66	Agak Siap	2
Fasilitas penunjang wisata	Jika jumlah skor variabel Fasilitas Penunjang Wisata sebesar 4,33-6	Jika jumlah skor variabel Fasilitas Penunjang Wisata sebesar 2,67-4,32	Jika jumlah skor variabel Fasilitas Penunjang Wisata sebesar 1-2,66	Agak Siap	2
Total					7

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Keterangan:

Siap : Nilainya Sebesar 7,1-9

Agak Siap : Nilainya Sebesar 5,1-7 Tidak Siap : Nilainya Sebesar 3-5

Hasil analisis kesiapan implementasi Islamic smart pariwisata di Kota Jambi didasarkan pada ketersediaan infrastruktur fundamental dan ICT untuk pengembangan smart Islamic Tourism. Mengingat jumlah semua variabel Islam Skor untuk smart Tourism adalah tujuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa tempat wisata di Kota Jambi sudah siap untuk smart Islamic Tourism berdasarkan ketersediaan infrastruktur dasar dan ICT.

## SIMPULAN

Kondisi tempat wisata di Kota Jambi dalam penerapan Islamic smart pariwisata tercermin dari penyediaan sarana prasarana yang baik di Kota Jambi, seperti infrastruktur jalan, kualitas air bersih, jaringan listrik, keberadaan infrastruktur ICT, kualitas layanan informasi, dan ketersediaan kamar mandi atau toilet. memudahkan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata dan memperoleh informasi mengenainya. Fasilitas pelayanan tempat ibadah bagi pengunjung muslim di Kota Jambi juga tersedia dengan baik karena hampir semua tempat wisata memiliki masjid atau musala. Oleh karena itu, beberapa aspek penerapan konsep Islamic smart Tourism seperti penyediaan masakan halal di dekat tempat wisata, masih belum memadai karena masih banyak pedagang yang belum memberikan sertifikasi halal pada produknya. Ketersediaan sarana prasarana dan pemanfaatan ICT untuk mewujudkan smart Islamic Tourism menjadi indikasi kesiapan Kota Jambi dalam menerapkan konsep Islamic Smart Tourism, sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata kota tersebut dinyatakan SOMEWHERE READY. Kota Jambi dapat dikatakan siap menerapkan Islamic smart pariwisata jika diperlukan peningkatan teknologi pada tempat wisata karena pengelolaan dan pengembangannya belum sepenuhnya menerapkan ICT, seperti peningkatan pelayanan menggunakan smart card atau online. Kualitas dan kuantitas fasilitas penunjang pariwisata dapat ditentukan oleh ketersediaannya. Pelayanan yang baik dalam pemanfaatan ICT untuk fasilitas pendukung pariwisata juga saat ini belum menggunakan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 5(1), 28– 48.
- Boes, K., Buhalis, D., and Inversini, A., 2015, Conceptualising Smart Tourism Destination Dimensions, in Tussyadiah, I., and Inversini, A., (eds), ENTER 2015 Proceedings, Lugano, Springer-Verlag, Wien, ISBN:9783319143422, pp. 391-404.

- Khairinal. (2016). khairinal, Menyusun: Proposal, Skripsi, Tesis & Disertasi (1sted.). LPPOM MUI Jambi. (2019). Produk Halal Kota Jambi. 1–8.
- Li, Huiqin et al. 2020. “Farmers’ Livelihood Adaptability in Rural Tourism Destinations: An Evaluation Study of Rural Revitalization in China.” *Sustainability (Switzerland)* 12(22): 1– 16.
- Pemerintah provinsi jambi. (n.d.). P. <https://jambikota.go.id/new/arti-lambang/> Okty, N. (2017). *Smart Tourism and Culture*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Suwena dan Widyatmaja: 2016:17) *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata cetakan Edisi Revisi*, Bali: Pustaka Larasan.
- Trinanda, M. H., Pontoh, N. I. A. K., & Setianingrum, L. (2017). *Tingkat Kesiapan Penerapan Smart Tourism dalam Meningkatkan Potensi Sektor Pariwisata Pesisir di Kawasan Wisata Terintegrasi Teluk Lampung . Studi Kasus : Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Teluk Pandan*. 1–15.